

Landasan Sosiologis Pengembangan Kurikulum PAI

Lidia Putri¹, Arifan Ananda², Arifmiboy³

¹²³Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sjech M.
Djamil Djambek Bukittinggi
e-mail: lidia.putri.lp.25@gmail.com, ananda.arifan@gmail.com,
arifmiboy@yahoo.co.id

Abstrak

Pengembangan kurikulum pendidikan merupakan aspek penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Landasan sosiologis menjadi salah satu dasar utama dalam proses ini, mencakup asumsi dari ilmu sosiologi yang digunakan dalam seleksi, pengorganisasian, dan implementasi kurikulum. Pendidikan, sebagai proses sosialisasi dan enkulturasi, harus disesuaikan dengan kondisi sosial budaya masyarakat untuk mempersiapkan individu yang mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat. Artikel ini mengkaji berbagai aspek sosiologis yang harus diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan, termasuk peran pendidikan dalam membentuk individu yang adaptif dan mampu meningkatkan kualitas hidupnya dalam konteks sosial. Penelitian ini juga membahas pentingnya inovasi dalam kurikulum untuk menjawab kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Aspek-aspek sosiologis ini meliputi pengaruh lingkungan sosial, dinamika budaya, dan interaksi sosial, yang semuanya harus dipertimbangkan untuk mengembangkan kurikulum yang efektif dan relevan. Dengan demikian, kurikulum harus mampu mengakomodasi berbagai kebutuhan sosial dan budaya untuk mendidik individu menjadi anggota masyarakat yang berbudaya dan bermutu tinggi.

Kata kunci: *Pengembangan Kurikulum, Landasan Sosiologis, Pendidikan, Sosialisasi, Interaksi Sosial, Masyarakat, Budaya.*

Abstract

The development of educational curricula is a crucial aspect of creating a system that is relevant to the needs of society. The sociological foundation is one of the main bases in this process, encompassing assumptions from sociology used in the selection, organization, and implementation of the curriculum. Education, as a process of socialization and enculturation, must be adapted to the socio-cultural conditions of society to prepare individuals who can contribute to community life. This article examines various sociological aspects that need to be integrated into educational

curricula, including the role of education in shaping individuals who are adaptive and capable of enhancing their quality of life in a social context. The study also discusses the importance of innovation in curricula to meet the evolving needs of society. These sociological aspects include the influence of the social environment, cultural dynamics, and social interactions, all of which must be considered to develop an effective and relevant curriculum. Thus, the curriculum must accommodate various social and cultural needs to educate individuals to become cultured and high-quality members of society.

Keywords : *Curriculum Development, Sociological Foundations, Education, Socialization, Social Interaction, Society, Culture.*

PENDAHULUAN

Pengembangan kurikulum pendidikan merupakan salah satu aspek krusial dalam upaya menciptakan sistem pendidikan yang efektif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Salah satu landasan utama dalam pengembangan kurikulum adalah landasan sosiologis (Ma'arif 2018). Landasan sosiologis ini mencakup asumsi-asumsi yang berasal dari ilmu sosiologi yang dijadikan acuan dalam proses seleksi, pengorganisasian, dan implementasi kurikulum di sekolah. Menurut Young, sosiologi kurikulum adalah sebuah proses kerja intelektual yang menghubungkan prinsip-prinsip kurikulum dengan setting interaksi sosial dalam struktur sosial yang lebih luas

Pendidikan sebagai sebuah proses sosialisasi tidak dapat dipisahkan dari konteks masyarakat di mana peserta didik berada (Zafi 2018). Anak-anak yang berasal dari masyarakat, mendapatkan pendidikan baik formal, informal, maupun non-formal dalam lingkungan sosialnya, harus diarahkan untuk mampu terjun dan berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, kehidupan sosial dan budaya dengan segala karakteristiknya harus menjadi landasan utama dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum pendidikan. Kurikulum yang efektif harus mampu memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan keterampilan sosial, bekerja sama, berinteraksi, dan menyesuaikan diri dengan dinamika kehidupan masyarakat yang terus berkembang (Zubaidah 2016).

Sosiologi sebagai ilmu yang menyelidiki gejala-gejala sosial, hubungan antara individu, serta interaksi antar kelompok dan lembaga sosial, memberikan kerangka dasar untuk memahami pentingnya landasan sosiologis dalam pengembangan kurikulum (Nasution and Lubis 2018) . Pengaruh lingkungan sosial yang terdiri dari dunia alam kodrat, benda-benda buatan manusia, dan interaksi sosial manusia, harus dipertimbangkan dalam penyusunan kurikulum yang relevan dan adaptif terhadap perubahan sosial.

Selain itu, pendidikan juga merupakan proses pembudayaan (enkulturasi) yang bertujuan untuk mempersiapkan individu agar menjadi anggota masyarakat yang lebih bermutu, mampu memahami, dan berperan aktif dalam pembangunan masyarakatnya (Wulandari 2020). Oleh karena itu, tujuan, isi, dan proses pendidikan harus

disesuaikan dengan kondisi, karakteristik, dan perkembangan sosial budaya masyarakat. Pendidikan sebagai proses pewarisan budaya dari generasi ke generasi harus mampu menjawab tantangan-tantangan yang diakibatkan oleh perubahan sosial yang cepat dan dinamis (Najah and Lindasari 2022).

Dengan mempertimbangkan pentingnya landasan sosiologis dalam pengembangan kurikulum, makalah ini bertujuan untuk mengkaji berbagai aspek sosiologis yang harus diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan. Hal ini mencakup peran pendidikan dalam mempersiapkan individu agar dapat hidup berintegrasi, berinteraksi, dan beradaptasi dengan anggota masyarakat lainnya serta meningkatkan kualitas hidupnya sebagai makhluk berbudaya. Makalah ini juga akan membahas implikasi-implikasi sosial dari pengembangan kurikulum serta inovasi-inovasi yang diperlukan untuk menjawab kebutuhan masyarakat yang terus berkembang.

METODE

Metode pada artikel ini menggunakan studi pustaka (library research) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut (Adlini et al. 2022). Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan menkontruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan riset-riset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Landasan Sosiologis

Landasan sosiologis pengembangan kurikulum merupakan asumsi-asumsi yang berasal dari sosiologi yang dijadikan acuan dalam pengembangan kurikulum (Maulidania, Junaedi, and Waluyo 2023). Menurut Young, sosiologi kurikulum merupakan sebuah proses kerja intelektual untuk mengaitkan prinsip-prinsip, seleksi, dan pengorganisasian kurikulum dalam sekolah serta kaitannya dengan setting interaksi sosial yang mana berada dalam struktur sosial yang lebih luas. (Sugiyono, 2016). Pengembangan kurikulum sebaiknya mengacu kepada aspek sosiologis dikarenakan peserta didik berasal dari masyarakat, mendapatkan pendidikan dalam lingkungan masyarakat, dan diarahkan agar mampu terjun dalam kehidupan bermasyarakat. Karena itu kehidupan masyarakat dan budaya dengan segala karakteristiknya harus menjadi landasan dan titik tolak dalam melaksanakan pendidikan.

Landasan sosiologis pengembangan kurikulum adalah asumsi-asumsi yang berasal dari sosiologi yang dijadikan titik tolak dalam pengembangan kurikulum (Mubarok et al. 2021). Mengapa pengembangan kurikulum harus mengacu pada landasan sosiologis? Anak-anak berasal dari masyarakat, mendapatkan pendidikan baik informal, formal, maupun non formal dalam lingkungan masyarakat, dan diarahkan

agar mampu terjun dalam kehidupan bermasyarakat. Karena itu kehidupan masyarakat dan budaya dengan segala karakteristiknya harus menjadi landasan dan titik tolak dalam melaksanakan pendidikan. Jika dipandang dari sosiologi, pendidikan adalah proses mempersiapkan individu agar menjadi warga masyarakat yang diharapkan (Haderani 2018).

Pendidikan adalah proses sosialisasi, dan berdasarkan pandangan antropologi, pendidikan adalah “enkulturasi” atau pembudayaan (Alwi, Badwi, and Baharuddin 2021). “Dengan pendidikan, kita tidak mengharapkan muncul manusia-manusia yang lain dan asing terhadap masyarakatnya, tetapi manusia yang lebih bermutu, mengerti, dan mampu membangun masyarakatnya. Oleh karena itu, tujuan, isi, maupun proses pendidikan harus disesuaikan dengan kondisi, karakteristik kekayaan, dan perkembangan masyarakat tersebut” (Sukmadinata, 1997:58). Untuk menjadikan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang diharapkan, maka pendidikan memiliki peranan penting. Oleh karena itu kurikulum harus mampu memfasilitasi peserta didik agar mereka mampu bekerja sama, berinteraksi, menyesuaikan diri dengan kehidupan di masyarakat dan mampu meningkatkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk yang berbudaya.

Sosiologi adalah ilmu pengetahuan yang menyelidiki berbagai gejala social hubungan antara individu dengan individu, antar golongan, lembaga social yang disebut dengan ilmu Masyarakat (Abdillah and Devi 2020). Didalam kehidupan sehari-hari anak selalu bergaul dengan lingkungan atau dunia sekitar. Dunia sekitar merupakan lingkungan hidup bagi manusia. Pada dasarnya dunia sekitar manusia dapat digolongkan menjadi bagian besar yaitu:

1. Dunia alam kodrat yaitu segala sesuatu di luar diri manusia yang bukan buatan manusia, misalnya gunung, lautan, cuaca, sungai, hutan lebat dan sebagainya (Syaâ 2017). Pengaruh dunia ini terhadap manusia sangat kuat, sebab masuknya secara wajar. Untuk mengubah dan menjinakkan pengaruh tersebut manusia berusaha dengan menggunakan jasa ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam penyusunan isi bahan pelajaran alam kodrat banyak memberi inspirasi untuk dipelajarinya. Dengan demikian penyusunan kurikulum hendaknya berusaha untuk memasukkan problem-problem yang berupa gejala-gejala dalam alam kodrat pada lembaga pendidikan yang sesuai, dimulai dari gejala yang paling sederhana sampai dengan yang paling kompleks dengan cara pendekatan secara langsung mulai dari observasi, survei, sampai dengan penelitian yang serius dengan didasari pengalaman dan teori-teori yang mendukung sehingga hasilnya dapat diarahkan ke kebutuhan masyarakat luas.
2. Dunia sekitar benda-benda buatan manusia merupakan bendabenda yang diciptakan manusia sebagai alat pemuas kebutuhannya (Latifa and Arifmiboy 2023). Untuk itu keterampilan fisik dan psikis harus dikembangkan dalam pembelajaran, sehingga dapat menghasilkan segala sesuatu yang menjadi sarana dan pasarana yang dibutuhkan masyarakat.

3. Dunia sekitar manusia ini merupakan dunia sekitar yang paling kompleks, selalu berubah dan dinamis. Interaksi antara individu yang satu dengan yang lain terjadi saling aktif. Oleh karena itu agar interaksi dapat berjalan dengan tertib diadakan norma-norma, baik yang tertulis maupun tidak tertulis(adat istiadat). Jadi, yang dimaksud landasan sosiologis adalah landasan pengembangan kurikulum yang berdasarkan pada keadaan lingkungan dan kebutuhan masyarakat (Hasan, 2017).

Landasan sosiologis pengembangan kurikulum merupakan asumsi-asumsi yang berasal dari sosiologi yang dijadikan acuan dalam pengembangan kurikulum. Menurut Young, sosiologi kurikulum merupakan sebuah proses kerja intelektual untuk mengaitkan prinsip-prinsip, seleksi, dan pengorganisasian kurikulum dalam sekolah serta kaitannya dengan setting interaksi sosial yang mana berada dalam struktur sosial yang lebih luas (Sugiyono, 2016) Landasan sosiologis ini merujuk pada konteks manusia sebagai makhluk sosial. Landasan ini menjadi acuan atau asumsi dalam penerapan pendidikan yang bertolak pada interaksi antar individu sebagai makhluk sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Kegiatan pendidikan merupakan suatu proses interaksi antara dua individu (guru dan siswa). Guru merupakan generasi yang memungkinkan siswanya untuk mengembangkan diri. Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi diri siswa. Meskipun pendidikan itu cakupannya sangat luas tidak hanya di sekolah tapi juga bisa berlangsung di lingkungan keluarga, dan masyarakat.

Landasan Sosiologis dalam pengembangan kurikulum

Landasan Sosiologis dalam Pengembangan Kurikulum adalah pondasi pengembangan rancangan pembelajaran yang melihat dari sisi sosial masyarakat. Wiji hidayati menambahkan pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan. Pendidikan merupakan suatu proses kebudayaan. Ia lahir dari budaya dan dilaksanakan dalam rangka proses pembudayaan. Pendidikan adalah proses sosialisasi melalui interaksi insani menuju manusia yang berbudaya. Dalam konteks itulah anak didik dihadapkan dengan budaya manusia, dibina dan dikembangkan sesuai dengan nilai budayanya, serta dipupuk kemampuan drinya menjadi manusia berbudaya.

Sebagaimana dijelaskan oleh Muhammad Asyar bahwa pendidikan adalah instrumen untuk mempertahankan dan meawariskan kebudayaan yang telah lama mengatarkan kehidupan masyarakat dari dulu sampai sekarang (Firdausy and Pane 2023). Terbukti sejak dulu bahwa masyarakat bisa hidup dan berkembang terus melalui kebudayaan, sehingga tanpa kebudayaan, masyarakat tidak ada. Sebaliknya tanpa masyarakat kebudayaan juga tidak ada. Kebudayaan mencakup semua pola tingkah laku dan sikap warga masyarakat yang terus berkembang dan diikuti setiap warga masyarakat bersangkutan. Contohnya seperti cara berpikir dan bertingkah laku berupa kebiasaan, tradisi, adat istiadat, ide-ide, kepercayaan, nilai-nilai.

Landasan sosiologis pengembangan kurikulum adalah asumsi-asumsi yang berasal dari sosiologi yang dijadikan titik tolak dalam pengembangan kurikulum. Pendidikan adalah proses sosialisasi melalui interaksi insani menuju manusia yang

berbudaya. Pendidikan merupakan proses sosialisasi dan pewarisan budaya dari generasi ke generasi selanjutnya dalam upaya meningkatkan harkat dan martabat manusia, baik sebagai individu, kelompok masyarakat, maupun dalam konteks yang lebih luas yaitu budaya bangsa. Oleh karena itu anak didik dihadapkan pada budaya, dibina dan dikembangkan sesuai dengan nilai budayanya.

Pendidikan sebagai proses budaya adalah upaya membina dan mengembangkan daya cipta, karsa, dan rasa manusia menuju ke peradaban manusia yang lebih luas dan tinggi, yaitu manusia yang berbudaya (Jasrudin, Putera, and Wajdi 2020). Semakin meningkatnya perkembangan sosial budaya manusia, akan menjadikan tuntutan hidup manusia semakin tinggi pula, untuk itu diperlukan kesiapan lembaga pendidikan dalam menjawab segala tantangan yang diakibatkan perkembangan kebudayaan tersebut. Oleh karena itu, sebagai antisipasinya lembaga pendidikan harus menyiapkan anak didik untuk hidup secara wajar sesuai dengan perkembangan sosial budaya masyarakatnya, untuk itu diperlukan inovasi-inovasi pendidikan terutama menyangkut kurikulum.

Kurikulum pendidikan harus disesuaikan dengan kondisi masyarakat saat ini, dan bahkan harus dipersiapkan untuk mengantisipasi kondisi-kondisi yang bakal terjadi, dan hal ini juga menjadi tugas dari seorang guru untuk dapat membina dan melaksanakan kurikulum, agar apa yang diberikan kepada anak didiknya berguna dan relevan dengan kehidupan dalam masyarakat.

Mendidik anak dengan baik hanya mungkin dilakukan jika kita memahami masyarakat tempat ia hidup, karena itu setiap pembina kurikulum harus senantiasa mempelajari keadaan, perkembangan, kegiatan, dan aspirasi Masyarakat (Tamam and Arbain 2020). Salah satu ciri masyarakat adalah perubahannya yang sangat cepat seiring perkembangan ilmu pengetahuan. Perubahan-perubahan itu secara otomatis memberikan tugas yang lebih luas dan berat kepada lembaga pendidikan, karena anak yang saat ini memasuki sekolah dasar (SD) akan menghadapi dunia yang sangat berbeda dengan masyarakat 15 atau 20 tahun kedepan saat anak tersebut menyelesaikan studinya di universitas misalnya. Perubahan masyarakat mengharuskan kurikulum untuk senantiasa ditinjau kembali. Kurikulum yang baik pada suatu saat, bisa jadi sudah tidak lagi sesuai dalam keadaan yang sudah berubah.

Sebagai contoh, dalam kehidupan bermasyarakat, anak harus dididik untuk menghargai jasa orang lain, karena di zaman yang semakin maju manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain, begitu pula dalam kehidupan berbangsa, setiap negara tidak bisa lepas dari ketergantungan dengan negara lain, untuk itu anak harus dididik dalam hubungan manusia dengan dunia internasional.

Alasan lain mengapa kurikulum harus berlandaskan sosial budaya adalah bahwa pengajaran akan mencapai hasil sebaik-baiknya bila didasarkan atas interaksi murid dengan sekitarnya. Apa yang dipelajari anak hendaknya hal-hal yang juga terdapat dalam masyarakat, karena itu berguna bagi kehidupan anak sehari-hari. Kurikulum itu seharusnya merupakan sesuatu yang hidup dan dinamis, mengikuti dan turut serta menentukan perkembangan masyarakat di lingkungan sekolah.

Pentingnya Landasan Sosiologis dalam pengembangan kurikulum

Faktor kebudayaan merupakan bagian yang penting dalam pengembangan kurikulum dengan pertimbangan:

1. Individu lahir tidak berbudaya, baik dalam hal kebiasaan, cita-cita, sikap, pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya. Semua itu dapat diperoleh individu melalui interaksi dengan lingkungan budaya, keluarga, masyarakat sekitar, dan sekolah/lembaga pendidikan. Oleh karena itu, sekolah/lembaga pendidikan mempunyai tugas khusus untuk memberikan pengalaman kepada para peserta didik dengan salah satu alat yang disebut kurikulum.
2. Kurikulum pada dasarnya harus mengakomodasi aspek-aspek sosial dan budaya. Aspek sosiologis adalah yang berkenaan dengan kondisi sosial masyarakat yang sangat beragam, seperti masyarakat industri, pertanian, nelayan, dan sebagainya. Pendidikan di sekolah pada dasarnya bertujuan mendidik anggota masyarakat agar dapat hidup berintegrasi, berinteraksi dan beradaptasi dengan anggota masyarakat lainnya serta meningkatkan kualitas hidupnya sebagai makhluk berbudaya. Hal ini membawa implikasi bahwa kurikulum sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan harus bermuatan kebudayaan yang bersifat umum seperti: nilai-nilai, sikap-sikap, pengetahuan, dan kecakapan.
3. Seluruh nilai yang disepakati oleh masyarakat yang kemudian disebut kebudayaan merupakan konsep yang memiliki kompleksitas tinggi. Adanya kebudayaan karena hasil dari pemikiran keras dari pengalaman-pengalaman orang terdahulu. Dan kebudayaan adalah hasil dari cipta, rasa dan karsa manusia

Selain ketiga faktor diatas pentingnya landasan sosiologis dalam pengembangan kurikulum ialah dikarenakan:

1. Pendidikan mengandung dan memberikan pertimbangan nilai. Hal ini dikarenakan pendidikan diarahkan pada pengembangan pribadi anak agar sesuai dengan nilai-nilai yang ada dan diharapkan masyarakat.
2. Pendidikan diarahkan pada kehidupan dalam masyarakat. Pendidikan bukan hanya untuk pendidikan, tetapi menyiapkan anak untuk kehidupan dalam masyarakat.
3. Pelaksanaan pendidikan dipengaruhi dan didukung oleh lingkungan masyarakat tempat pendidikan itu berlangsung. Seperti dukungan penyediaan fasilitas, personalia, sistem sosial budaya, politik, keamanan dan lain-lain.

Menurut Oemar Hamalik landasan sosiologis dalam pengembangan kurikulum dapat membentuk peserta didik menjadi: 1) Subsistem kepercayaan hidup. 2) Subsistem nilai. 3) Subsistem kebutuhan masyarakat. 4) . Subsistem permintaan atau tuntutan (demands) (Khalim 2019).

SIMPULAN

Pengembangan kurikulum pendidikan adalah elemen penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang efektif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Salah satu landasan utama dalam pengembangan ini adalah landasan sosiologis, yang mengacu pada asumsi-asumsi sosiologis sebagai panduan dalam proses seleksi, pengorganisasian, dan implementasi kurikulum. Sosiologi kurikulum, menurut Young, adalah proses intelektual yang menghubungkan prinsip-prinsip kurikulum dengan interaksi sosial dalam struktur sosial yang lebih luas (Sugiyono, 2016). Pendidikan sebagai proses sosialisasi tidak terpisahkan dari konteks masyarakat di mana peserta didik berada, sehingga kurikulum yang efektif harus memfasilitasi pengembangan keterampilan sosial dan adaptasi dengan dinamika kehidupan masyarakat. Sosiologi memberikan kerangka dasar untuk memahami pentingnya landasan sosiologis dalam pengembangan kurikulum, yang harus mempertimbangkan pengaruh lingkungan sosial, budaya, dan perubahan sosial. Oleh karena itu, tujuan, isi, dan proses pendidikan harus disesuaikan dengan kondisi dan perkembangan sosial budaya masyarakat, memastikan bahwa pendidikan berfungsi sebagai proses pewarisan budaya dan persiapan individu untuk berperan aktif dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Seka Andrean Habib, and Aulia Diana Devi. 2020. "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Pendekatan Sosiologi." *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD* 5(2):143–49.
- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. 2022. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6(1):974–80.
- Alwi, Usman, Ahmad Badwi, and Baharuddin Baharuddin. 2021. "Peran Pendidikan Sebagai Transformasi Sosial Dan Budaya." *Jurnal Al-Qiyam* 2(2):188–94.
- Firdausy, Agnia Meutia, and Rohani Sitorus Pane. 2023. "Implikasi Asas Sosiologis Terhadap Kenakalan Remaja Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor* 2(2):521–36.
- Haderani, Haderani. 2018. "Tinjauan Filosofis Tentang Fungsi Pendidikan Dalam Hidup Manusia." *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7(1).
- Jasrudin, Jasrudin, Zulfikar Putera, and Farid Wajdi. 2020. "Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Penguatan Kompetensi PKn Dan Penerapan Alternatif Pendekatan Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 10(2):42–52.
- Khalim, Ahmad Dwi Nur. 2019. "Landasan Sosiologis Pengembangan Kurikulum Sebagai Persiapan Generasi Yang Berbudaya Islam." *As-Sibyan* 2(1):56–79.
- Latifa, Maysa, and Arifmiboy Arifmiboy. 2023. "Landasan Sosiologis Dalam Pengembangan Kurikulum Sebagai Persiapan Generasi Yang Berbudaya Islam." *Anthor: Education and Learning Journal* 2(5):676–83.

- Ma'arif, Mohamad Ahyar. 2018. "Paradigma Baru Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 5(1):109–23.
- Maulidania, Arisnati, Dodi Junaedi, and Tri Waluyo. 2023. "Implementasi Landasan Sosiologis Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Analisis Isu-Isu Krusial Kurikulum Di Era Globalisasi." *Sintesa: Jurnal Ilmu Pendidikan* 18(2).
- Mubarok, Ade Ahmad, Siti Aminah, Sukamto Sukamto, Dadang Suherman, and Ujang Cepi Berlian. 2021. "Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 3(1):103–25.
- Najah, Zughrofiyatun, and Lisa Mei Lindasari. 2022. "Pendidikan Islam: Wajah Baru Menghadapi Tantangan Globalisasi." *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Saburai* 2(01):9–18.
- Nasution, Toni, and Maulana Arafat Lubis. 2018. *Konsep Dasar IPS*. Samudra Biru.
- Syaâ, Moch. 2017. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Terpadu Di Sekolah." *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam* 2(1):60–87.
- Tamam, Badrut, and Muhammad Arbain. 2020. "Inklusifitas Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren." *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat* 3(2):75–110.
- Wulandari, Taat. 2020. *Konsep Dan Praksis Pendidikan Multikultural*. UNY Press.
- Zafi, Ashif Az. 2018. "Transformasi Budaya Melalui Lembaga Pendidikan (Pembudayaan Dalam Pembentukan Karakter)." *Al Ghazali* 1(1):1–16.
- Zubaidah, Siti. 2016. "Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran." Pp. 1–17 in *Seminar Nasional Pendidikan*. Vol. 2.